

# Monopoli Edukatif: Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Kelompok B

Nuryeni<sup>1</sup>, Agus Sumitra<sup>2</sup>, Rohmalina<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Kelompok Bermain (Kober), Kab. Garut, Indonesia.

<sup>2</sup> Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Cimahi, Indonesia

<sup>3</sup> Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Cimahi, Indonesia

<sup>1</sup> nuryeni@gmail.com, <sup>2</sup> agus\_sumitra@ikipsiliwangi.ac.id, <sup>3</sup> rohmalina@ikipsiliwangi.ac.id

**INFO ARTIKEL** Diterima: 14/01/2024; Direvisi: 23/01/2024; Disetujui: 30/01/2024

## ABSTRAK

## KATA KUNCI

Kemampuan Berhitung; Media Monopoli Edukatif

Penelitian ini berawal dari rendahnya kemampuan berhitung dan media jarang digunakan pada anak kelompok B di Kober Al-Ihsan. Melalui media monopoli edukatif diharapkan kemampuan berhitung anak meningkat karena guru merasa kesulitan dalam menerapkan metode pembelajaran yang tepat selama proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak kelompok B Kober Al-Ihsan melalui media monopoli edukatif. Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dijadikan metode dalam penelitian ini. Sebanyak 14 anak kelompok B dijadikan subjek dalam penelitian ini. Wawancara, observasi dan dokumentasi dijadikan sebagai alat pengumpulan data. Reduksi data, display data dan kesimpulan atau verifikasi adalah teknik analisis data pada penelitian ini. Hasil penelitian ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak kelompok B melalui media monopoli edukatif. Dalam delapan kali pertemuan, tujuh anak berkembang sangat baik, empat anak berkembang sesuai harapan dan tiga anak mulai berkembang (MB) dengan dapat memenuhi empat indikator pencapaian perkembangan kemampuan berhitung anak kelompok B dari apa yang disampaikan oleh guru melalui media monopoli edukatif. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa media monopoli edukatif dinyatakan efektif dalam meningkatkan kemampuan berhitung pada anak kelompok B di Kober Al-Ihsan.

## ABSTRACT

## KEYWORDS

Count Ability; Media of Educational Monopoly

This study started with the low ability to count, and the media was rarely used in group B children in Kober Al-Ihsan. Through monopoly educational media, it is expected that children's numeracy skills will increase because teachers find it difficult to apply appropriate learning methods during the learning process. This study aims to improve the numeracy skills of Kober Al-Ihsan's group B children through educational monopoly media. Descriptive research with a qualitative approach is used as a method in this research. A total of 14 children in group B were used as subjects in this study. Interviews, observations, and documentation were used as data collection tools. Data reduction, data display, and conclusion or verification are data analysis techniques in this study. The results of this study proved to be effective in increasing the numeracy skills of group B children through educational monopoly media. In eight meetings, seven children developed very well, four children developed as expected, and three children began to develop by being able to meet four indicators of achievement in the development of the numeracy skills of group children B from what is conveyed by the teacher through the educational monopoly media. Based on these results, it can be said that the educational monopoly media is effective in increasing the numeracy skills of group B children in Kober Al-Ihsan.

## PENDAHULUAN

Anak usia dini didefinisikan sebagai anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun. Usia ini sangat penting untuk pembentukan dan kepribadian anak. Anak usia dini adalah usia dimana seorang anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Masa kecil adalah masa yang sulit, selama masa ini anak dengan mudah dapat menerima stimulus dari lingkungannya. Pada usia keemasan anak-anak mulai peka terhadap

rangsangan yang berbeda dan upaya pendidikan yang berbeda di lingkungan mereka. (Sujiono, 2013, hlm.54).

Pendidikan memiliki tujuan yaitu mengembangkan seluruh potensi yang ada pada diri manusia. Salah satu pendidikan awal formal yang dilalui yaitu pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan potensi anak dan mempersiapkan anak untuk pendidikan selanjutnya (Fadlullah, 2017, hlm.309). Pendidikan anak usia dini ini berguna untuk menstimulus kecerdasan jamak yang dimiliki anak agar berkembang secara optimal. Pendidik diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga anak menyerap pengetahuan dengan lebih mudah.

Pendidik juga dapat menciptakan suasana belajar yang memacu kreativitas anak dengan menggunakan media yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Ada banyak cara pendidik dapat membantu peserta didik mencapai potensi penuh mereka. Setiap pendidik memiliki caranya masing-masing dalam memfasilitasi semua aspek perkembangan anak. Cara ini dilakukan mungkin berbeda atau sama untuk setiap aspek perkembangan, dan setiap anak dapat menerima rangsangan yang sama atau berbeda untuk setiap aspek perkembangan.

Salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan anak pada penelitian ini adalah aspek perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif pada anak bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, menalar, memecahkan masalah dan menghubungkan sebab akibat (Wahyu, Debita & Rohmalina, 2019, hlm.116). Perkembangan kognitif merupakan aspek yang berkembang sangat intensif pada anak usia dini di Indonesia, banyak orang tua yang percaya bahwa anak dengan kemampuan kognitif tinggi adalah anak yang cerdas dan akan sukses di kemudian hari. Hampir semua lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) di Indonesia menerapkan porsi yang cukup besar dalam kegiatan pengembangan kemampuan kognitif.

Kemampuan kognitif anak pada dasarnya merupakan kemampuan anak untuk berpikir dengan cara yang memungkinkan mereka menggunakan panca inderanya untuk menjelajahi dunia di sekitar mereka (Mulyati, Mugara & Sumitra, 2021, hlm.524). Kemampuan yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah kemampuan berhitung. Kemampuan berhitung memungkinkan anak untuk berpikir logis dan sistematis, mengenali simbol dan angka, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan matematika anak. Triharso (2013, hlm.46) mengatakan bahwa kemampuan berhitung seorang anak bersifat simbolik, yaitu kemampuan untuk merepresentasikan objek dan peristiwa dengan simbol-simbol yang konkrit. Untuk membeli makanan, pakaian, mainan, dll, kita perlu mengajarkan anak-anak pentingnya kemampuan berhitung.

Akan tetapi, kenyataan di lapangan pada anak kelompok B di Kober Al-Ihsan dalam kemampuan berhitung belum optimal atau sempurna, karena anak belum mampu memahami materi yang disajikan secara abstrak. Oleh karena itu, anak membutuhkan objek nyata untuk mendukung proses berpikir dan mengkomunikasikan ide-ide kreatif sesuai dengan pengetahuan dan kemampuan dalam berhitung. Selain itu peneliti memilih Kober Al-Ihsan karena masalah dalam penelitian ini terdapat pada anak kelompok B, peneliti menemukan kasus dimana anak kelompok B tersebut masih rendah dengan permainan, metode dan media pembelajaran dalam kemampuan berhitung. Pembelajaran yang dilakukan tidak cukup hanya menggunakan metode ceramah, tetapi harus disertai dengan metode yang menyenangkan dan mendukung bagi kelancaran proses belajar dan tercapainya prestasi belajar yang memuaskan.

Menyadari keadaan di atas, peneliti tertarik untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak khususnya penggunaan simbol bilangan untuk berhitung. Hal ini tentu akan berdampak pada meningkatnya aspek berhitung anak. Oleh karena itu diperlukan cara supaya anak mau ikut aktif dalam proses pembelajaran. Keaktifan dalam proses

pembelajaran bisa distimulasi melalui bermain, sehingga guru akan lebih maksimal dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Masalah tersebut dapat menjadi acuan bagi guru untuk berinovasi menggunakan pendekatan, strategi, metode dan media pembelajaran yang berbeda agar anak memiliki minat belajar matematika dari dalam dirinya (Rohmalina, Aprianti, Lestari, 2021, hlm.1411).

Unsur pendukung tercapainya pembelajaran yang efektif yaitu bahan/materi, media, suasana kelas dan metode pembelajaran. Salah satu unsur yang mendukung pembelajaran yaitu media pembelajaran. Media pembelajaran tingkat pendidikan anak usia dini (PAUD) sangat penting saat mengajar karena dunia anak adalah dunia bermain, sehingga pembelajaran tingkat prasekolah membutuhkan pengajaran yang moderat. Bermain sambil belajar bisa di kemas dengan menyenangkan.

Hal ini sesuai dengan salah satu prinsip perkembangan anak usia dini, yang dicapai melalui permainan dan perkembangan sesuai usianya. Oleh karena itu, lahirlah sebuah permainan untuk merangsang perkembangan berhitung anak-anak prasekolah dengan cara yang menarik dan menyenangkan dengan permainan monopoli. Permainan monopoli merupakan permainan dimana dadu dilempar dan dibuat sesuai dengan angka yang muncul. Permainan ini akan memberikan banyak kesempatan belajar bagi anak-anak.

Melalui bermain monopoli tersebut, anak akan merasa senang dalam belajar matematika, khususnya dalam konsep berhitung. Tanpa anak sadari, dia sedang melakukan kegiatan belajar melalui bermain. Metode bermain dengan media monopoli merupakan hal baru dan belum pernah diterapkan. Padahal, metode bermain dengan media monopoli bisa dirancang secara sederhana oleh guru dan tidak memerlukan banyak biaya untuk pengadaannya. Anak dan permainan merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan karena dapat sepenuhnya memuaskan semua aspek kebahagiaan anak. Proses belajar akan lebih mudah jika anak merasa senang, sehingga otaknya berkembang (Fatimah, Riyanto & Rohmalina, 2021, hlm.694). Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak kelompok B melalui media monopoli edukatif di Kober Al-Ihsan.

## **METODOLOGI**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka metode yang digunakan dalam kemampuan berhitung anak kelompok B melalui media monopoli edukatif pada penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa teks atau ucapan orang dan perilaku yang diamati. (Moleong, 2016, hlm.4). Penggunaan metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan berhitung dapat ditingkatkan pada anak kelompok B di Kober Al-Ihsan Cisompet Garut tahun ajaran 2021/2022.

Sebanyak 14 anak yang terdiri dari sembilan anak laki-laki dan lima anak perempuan pada kelompok B di Kober Al-Ihsan yang dijadikan subjek dalam penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-April 2022. Menurut Moleong (2016, hlm.6) menjelaskan bahwa subjek penelitian sebagai informan di lingkungan penelitian yang terbiasa memberikan informasi tentang status dan kondisi lingkungan penelitian.

Observasi, wawancara dan dokumentasi yang digunakan dalam teknik pengumpulan data pada penelitian ini. Observasi partisipasi pasif yang digunakan pada jenis observasi ini, dimana peneliti tidak terlibat dalam penelitian ini dan peneliti sebagai pengamat kegiatan yang dilakukan oleh guru dan anak. Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh informasi lebih lanjut dari guru kelompok B mengenai penggunaan media monopoli edukatif untuk meningkatkan kemampuan berhitung selama kegiatan

pembelajaran. Teknik dokumentasi digunakan untuk mendukung dan menjelaskan data dan informasi yang diperoleh dalam bentuk gambar seperti foto selama proses pembelajaran. Observasi, wawancara dan dokumentasi yang dipakai untuk menganalisis dan menarik kesimpulan dari data yang diperoleh.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teori Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013, hlm.337) dengan tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan/verifikasi, sehingga menjamin kredibilitas dan objektivitas penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Kegiatan penelitian dimulai dengan melakukan observasi, selanjutnya guru dan peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), kemudian mendapatkan persetujuan dan rekomendasi dari kepala sekolah untuk melaksanakan penelitian. Kemudian peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen penelitian yang diidentifikasi dan dirancang untuk melakukan wawancara terhadap orang tua dan guru, dengan tujuan untuk melihat bagaimana pembelajaran melalui media monopoli edukatif dapat meningkatkan kemampuan berhitung pada anak usia dini khususnya pada anak kelompok B Kober Al-Ihsan.

Sebelum melaksanakan observasi peneliti melakukan wawancara terlebih dahulu terhadap guru dengan menanyakan kesiapan proses penelitian. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, guru Kober Al-Ihsan selalu melakukan tahapan persiapan pembelajaran diantaranya mengidentifikasi topik dan subtopik kegiatan yang akan dilakukan selama persiapan, rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), menyiapkan peralatan dan bahan yang akan digunakan dan anak mendapat kesempatan untuk memperhatikan media yang disiapkan oleh guru.

Skenario pembelajaran dilakukan di awal pembelajaran, agar sesuai dengan pencapaian hasil belajar. Rencana studi harus dapat memuat tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan telah disusun oleh sekolah sesuai dengan program belajar di Kober Al-Ihsan mencakup semua aspek perkembangan anak. Penelitian ini menggunakan salah satu aspek perkembangan kognitif yaitu kemampuan berhitung melalui media monopoli edukatif. Untuk meningkatkan proses belajar mengajar, guru harus selalu proaktif dan kreatif, menggabungkan metode dan teknik pembelajaran untuk memastikan materi yang disajikan mudah diterima oleh anak-anak.

Setelah itu, peneliti melakukan penelitian dengan mengamati kegiatan yang dilakukan oleh guru dan anak. Untuk setiap pengamatan, peneliti membuat rubrik yang berisi indikator untuk menyelidiki kemampuan anak dalam kegiatan belajar berhitung menggunakan media monopoli edukatif, dan hasilnya akan dijelaskan pada presentasi observasi.

Hasil observasi pertama muncul dari evaluasi masing-masing indikator. Dalam penelitian ini, guru mengambil langkah-langkah belajar berhitung melalui media monopoli edukatif, antara lain guru mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk pembelajaran sebelum memulai kegiatan, guru menyiapkan alat-alat seperti papan monopoli, dadu, pion dan kartu monopoli, guru memberikan saran tentang bagaimana cara belajar berhitung untuk memainkan monopoli edukatif, dan guru mengawasi serta menemani anak.

Pada pertemuan pertama, peneliti mengamati aktivitas anak-anak, namun dari hasil pengamatan anak-anak masih belum familiar dengan permainan monopoli edukatif dan belum memahami cara bermain monopoli edukatif. Pada pertemuan kedua dan ketiga dari

tahapan permainan monopoli edukatif, sebagian anak sudah terlihat mengalami peningkatan yang lebih baik dalam aspek kemampuan berhitung. Sebagian anak yang tadinya bingung dan ragu dalam permainan monopoli edukatif tetapi setelah diberikan beberapa kali kegiatan sudah mulai terlihat percaya diri dalam memainkannya. Pada umumnya anak mulai berkembang, namun belum maksimal. Pada pertemuan keempat hasil pengamatan peneliti, anak menunjukkan bahwa mereka sudah mulai aktif berpartisipasi dalam pembelajaran berhitung melalui permainan monopoli edukatif, dan pada pertemuan kelima dan keenam beberapa anak memahami cara belajar berhitung menggunakan media monopoli edukatif. Pada pertemuan ketujuh dan delapan beberapa anak dapat memainkan monopoli edukatif misalnya dadu yang dilempar, memasukkan angka dalam satu lembaran dan tahu kapan pion harus mencapai angka yang ditunjukkan oleh dadu. Di akhir kegiatan, guru mendorong anak untuk mendiskusikan pembelajaran yang berlangsung hari ini dan mengajukan pertanyaan kepada guru, termasuk mereview dari kegiatan yang berlangsung pada hari itu. Setelah selesai kegiatan bercakap-cakap lalu dilanjutkan dengan berdo'a yang dipimpin oleh guru.

Data hasil perkembangan awal kemampuan berhitung anak kelompok B melalui media monopoli edukatif selama penelitian di Kober Al-Ihsan dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1 Data Hasil Observasi Awal Kemampuan Berhitung melalui Media Monopoli Edukatif

Nama	Jenis Kelamin	Indikator Pencapaian Perkembangan			
		Anak dapat menggunakan lambang bilangan untuk menghitung	Anak dapat mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan	Anak dapat mengenal berbagai macam lambang huruf vokal dan konsonan	Anak dapat merepresentasikan berbagai macam benda dalam bentuk gambar atau tulisan
AD	P	MB	MB	MB	MB
AL	P	BB	BB	BB	BB
AR	L	BB	BB	BB	BB
BG	L	MB	MB	MB	MB
CP	P	BB	BB	BB	BB
DA	L	MB	MB	MB	MB
DE	L	BB	BB	BB	BB
HE	L	BB	BB	BB	BB
IP	P	BB	BB	BB	BB
KL	L	BB	BB	BB	BB
MN	L	MB	MB	MB	MB
NP	P	MB	MB	MB	MB
RZ	L	BB	BB	BB	BB
TD	L	BB	BB	BB	BB

Berdasarkan tabel di atas pada pertemuan awal dari 14 anak yang diteliti, 9 anak masih dalam kategori belum berkembang (BB) dan 5 anak dalam kategori mulai berkembang (MB), karena anak masih terlihat asing dengan media monopoli edukatif yang baru pertama kali ditampilkan oleh guru dan belum mengerti cara memainkan permainan monopoli edukatif.

Setelah pertemuan kedua dan ketiga anak-anak memperhatikan secara serius ketika guru menerangkan tentang aturan-aturan yang harus dipatuhi ketika bermain dengan media monopoli edukatif. Pada pertemuan keempat dan kelima anak sudah komunikatif dan anak dapat menggunakan lambang bilangan untuk menghitung dan anak dapat mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan yang ada di media monopoli edukatif. Pada pertemuan keenam dan ketujuh anak sudah anak dapat mengenal berbagai macam lambang huruf vokal dan konsonan dan dapat merepresentasikan berbagai macam benda dalam bentuk gambar atau tulisan yang ada pada media monopoli edukatif.

Tabel 2 Data Hasil Observasi Akhir Kemampuan Berhitung melalui Media Monopoli Edukatif

Nama	Jenis Kelamin	Indikator Pencapaian Perkembangan			
		Anak dapat menggunakan lambang bilangan untuk menghitung	Anak dapat mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan	Anak dapat mengenal berbagai macam lambang huruf vokal dan konsonan	Anak dapat merepresentasikan berbagai macam benda dalam bentuk gambar atau tulisan
AD	P	BSB	BSB	BSB	BSB
AL	P	BSH	BSH	BSH	BSH
AR	L	BSH	BSH	BSH	BSH
BG	L	BSB	BSB	BSB	BSB
CP	P	MB	MB	MB	MB
DA	L	BSB	BSB	BSB	BSB
DE	L	BSH	BSH	BSH	BSH
HE	L	MB	MB	MB	MB
IP	P	BSB	BSB	BSB	BSB
KL	L	BSB	BSB	BSB	BSB
MN	L	BSB	BSB	BSB	BSB
NP	P	BSB	BSB	BSB	BSB
RZ	L	BSH	BSH	BSH	BSH
TD	L	MB	MB	MB	MB

Berdasarkan tabel di atas pada pertemuan terakhir dari 14 anak yang diteliti, tujuh anak sudah menunjukkan kategori berkembang sangat baik (BSB) dan empat anak sudah masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) yang dilakukan penelitian pada pertemuan ke-8 (delapan) dalam kemampuan berhitungnya dengan menggunakan media monopoli edukatif sebagai penunjang dalam kegiatan tersebut. Tiga anak pada pertemuan

ke-8 (delapan) yang masih membutuhkan arahan dari guru dalam kegiatan tersebut. Perkembangan kognitif khususnya kemampuan berhitung anak mengalami kemajuan atau meningkat saat diterapkan dengan media monopoli edukatif, ini terbukti anak-anak dapat memenuhi 4 indikator pencapaian perkembangan kemampuan berhitung dari apa yang disampaikan oleh guru dalam delapan kali pertemuan melalui media monopoli edukatif.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data bahwa guru selalu mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), metode dan media pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Devi, Sa'dullah dan Sulistiyono (2021, hlm.40) menyatakan bahwa persiapan pembelajaran harus dirancang seefektif dan seefisien mungkin yang dapat diterima oleh anak dengan baik sehingga dapat mencapai kesuksesan dalam proses pembelajaran.

Setelah dilakukan observasi selama 8 kali pertemuan pada anak kelompok B Kober Al-Ihsan kemampuan berhitung anak terjadi peningkatan sangat baik dibandingkan saat anak mulai belajar. Hal ini karena anak-anak siap untuk terlibat dalam kegiatan belajar dan menikmati berhitung melalui media monopoli edukatif yang disediakan oleh guru. Sejalan dengan hasil studi dari Nisa & Sujarwo (2020, hlm.231) menyatakan bahwa efektivitas komunikasi guru mendorong motivasi belajar bagi anak usia dini dengan cara memberi empati dan dukungan.

Keberhasilan peneliti diraih dengan meningkatkan rasa percaya diri dan mampu menguasai kelas sambil belajar. Memang dalam tahap pembelajaran, peneliti melatih kesadaran dengan memotivasi anak dengan mengasosiasikan materi yang dipelajari dengan materi yang disampaikan oleh guru yang telah diberikan arahan dan langkah-langkah dalam melaksanakan penelitian yang baik dan benar. Guru dalam mengembangkan media pembelajaran harus memahami indikator dan tujuan pembelajaran (Gunawan & Palupi, 2012, hlm.114).

Dari hasil penelitian dalam meningkatkan kemampuan berhitung melalui media monopoli edukatif pada anak kelompok B di Kober Al-Ihsan adalah guru sudah optimal dalam merefleksikan kegiatan bermain, sehingga anak-anak sudah bisa mengikuti arahan guru dengan baik. Sejalan dengan Suryadi (2013, hlm.161) mengemukakan bahwa guru bertugas mengembangkan dimensi-dimensi anak secara optimal. Kemampuan guru memberikan umpan balik (*feedback*) terhadap anak-anak usia dini sangat mempengaruhi hasil pembelajaran kemampuan berhitungnya dengan anak dapat memenuhi empat indikator pencapaian perkembangan kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun dari apa yang disampaikan oleh guru melalui media monopoli edukatif.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa media monopoli edukatif dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak selama 8 (delapan) kali pertemuan. Hal ini terlihat hasilnya dengan 7 (tujuh) anak sudah menunjukkan hasil berkembang sangat baik (BSB), 4 (empat) anak sudah berkembang sesuai harapan (BSH) serta 3 (tiga) anak saja yang masih membutuhkan arahan dari guru dalam kegiatan tersebut dengan penilaian mulai berkembang (MB) dengan indikator anak sudah anak dapat dapat memenuhi empat indikator pencapaian perkembangan kemampuan berhitung anak kelompok B dari apa yang disampaikan oleh guru melalui media monopoli edukatif. Selain itu dapat menimbulkan ketertarikan anak untuk berfikir serta anak dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Kesimpulannya pada hasil penelitian

ini melalui media monopoli edukatif terbukti efektif dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak kelompok B di Kober Al-Ihsan Cisompet Kabupaten Garut.

## REFERENSI

- Devi, Sa'dullah dan Sulistiyono. (2021). Implementasi perencanaan pembelajaran oleh guru pai pola pembelajaran daring berdasarkan kurikulum 2013 di SMAN 1 Malang. *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*. 6 (5). 39-49. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/11842>
- Fadlullah, F. (2017). Pendidikan anak usia dini dalam perspektif islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6 (2). 308-320. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v6i2.3195>
- Fatimah, E. S, Riyanto, A. A., & Rohmalina. (2021). Meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok B melalui pembelajaran science technology engineering art mathematics (STEAM). *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*. 4 (6). 693-699. <https://doi.org/10.22460/ceria.v4i6.p%25p>
- Gunawan, I., & Palupi, A. R. (2012). Taksonomi bloom-revisi ranah kognitif: kerangka landasan untuk pembelajaran, pengajaran dan penilaian. *Premiere Educandu*, 2 (2). 98-117. <http://doi.org/10.25273/pe.v2i02.50>
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyati, A., Mugara, R., & Sumitra, A. (2021). Meningkatkan kemampuan berhitung pada anak usia dini dengan pembelajaran melalui media kaleng warna. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 4(5), 523-530. <https://doi.org/10.22460/ceria.v4i5.p%25p>
- Nisa, K., & Sujarwo, S. (2020). Efektivitas komunikasi guru terhadap motivasi belajar anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 229-240. [10.31004/obsesi.v5i1.534](https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.534)
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sujiono, Y. N. (2013). *Metode pengembangan kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suryadi, M. U. (2013). *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rohmalina, R., Aprianti, E., & Lestari, R. H. (2020). Pendekatan open-ended dalam mempengaruhi kemampuan mengenal konsep bilangan anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1409-1418. [10.31004/obsesi.v5i2.80](https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.80)
- Triharso, A. (2013). *Permainan kreatif dan edukatif untuk anak usia dini*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wahyu, K., Debita, D., & Rohmalina. (2019). Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Pembelajaran Tematik Dengan Metode Eksperimen Bercocok Tanam Di Kelompok B. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 2 (4). 115-121. <https://doi.org/10.22460/ceria.v2i4.p115-121>